

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan peserta didik. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Prihantoro & Hidayat, (2019), model-model PTK yang dipaparkan oleh sejumlah ahli merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK. Di antara model-model ini, secara umum terdapat kesamaan langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh data penelitian, adapun tempat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu SMP Negeri 20 Bandung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2022-2023

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Nuha, 2017). Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 20 Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut (Nuha, 2017), sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik total sampling dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu 30 orang siswa kelas VIII E SMP Negeri 20 Bandung. Sampel yang di maksud adalah 14 orang putra dan 16 orang putri kelas VIII E.

3.4 Instrumen penelitian

Dalam hal pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes fungsi kognitif berupa soal dan tes unjuk kerja *dribbling* dalam permainan sepak bola yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Instrumen penilaian tes fungsi kognitif

Instrument tes kognitif megacu pada domain kognitif yang merujuk pada Anderson & Krathwol dalam (Aji & Winarno, 2016) terdapat kategori dalam dimensi proses kognitif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Domain Kognitif

Domain	Tingkatan	Keterangan	Contoh kata oprasional
Kognitif	Mengingat (<i>knowledge</i>)	Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang	Mengidentifikasi, Mengambil
	Memahami (<i>comprehension</i>)	Mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru	Mengklarifikasi, Memrepresentasikan, Menerjemahkan, Mengilustrasikan, Mengategorikan, Mengelompokkan, , Memprediksi, Mencocokkan, Membuat model
	Mengaplikasikan	Menerapkan atau menggunakan suatu	Melaksanakan

Domain	Tingkatan	Keterangan	Contoh kata oprasional
	<i>(aplication)</i>	prosedur dalam keadaan tertentu	Menggunakan
	Menganalisis <i>(analysis)</i>	Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubunganhubungan antar bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih, Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan, Mendekonstruksi
	Mengevaluasi <i>(evaluation)</i>	Mengordinasi, mendeteksi, memonitor, menguji, menilai	Menjelaskan cara kerja suatu pola Memberikan alternatif solusi Merumuskan kesimpulan
	Mencipta <i>(create)</i>	Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu	Membuat hipotesis Mendesain mengkontruksi

Domain	Tingkatan	Keterangan	Contoh kata oprasional
		produk yang orsinil	

Jika melihat tabel di atas terdapat enam aspek yang ada dalam domain kognitif, enam aspek tersebut dapat dinilai dan di evaluasi melalui sebuah tes pengetahuan. Ada beberapa jenis tes yang bisa digunakan diantaranya yang digunakan pada penelitian ini adalah test objektif dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Kelebihan dari bentuk test pilihan ganda menurut Sudjiono dalam (Aji & Winarno, 2016) adalah (1) lebih representatif untuk mencakup dan mewakili materi yang sudah diajarkan; (2) lebih memungkinkan tester untuk bertindak objektif; (3) mengkoreksi hasil tesnya lebih mudah dan cepat; (4) mudah dianalisis serta pengkoreksian dapat diwakilkan oleh orang lain karena sudah terdapat kunci jawaban.

Selanjutnya dalam menyusun tes bentuk pilihan ganda terdapat pedoman yang tertulis di dalam pedoman penulisan pilihan ganda oleh (Depdiknas, 2008) adalah sebagai berikut:

Penulisan soal pilihan ganda meliputi tiga aspek yaitu aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa.

1. Aspek Materi

- a. Soal sesuai dengan indikator
- b. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- c. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi
- d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas

2. Aspek Konstruksi

- a. Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- b. Rumusan kalimat atau soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- c. Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya, jelas dan berfungsi
- d. Ada pedoman penskoran

3. Aspek Bahasa

- a. Rumusan kalimat/soal komunikatif
- b. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- c. Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang mengandung penafsiran ganda atau salah pengertian
- d. Tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.

Perhitungan penskoran ketentuannya yang digunakan dalam penilaian jawaban siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor 0 : jika jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban.
2. Skor 1 : jika jawaban siswa benar satu atau dua bagian dari kunci jawaban.

3.4.2 Instrumen penilaian tes unjuk kerja *dribbling* sepak bola

Instrumen terdiri dari posisi awal persiapan, posisi gerakan serta posisi akhir gerakan *dribbling* sepak bola. Instrumen merupakan adopsi dari penelitian (Afdal, 2019) tentang peningkatan *dribbling* sepak bola menggunakan gaya belajar *divergent*.

Tabel 3.2 Penilaian Unjuk Kerja *dribbling* dalam Permainan Sepak Bola

Indikator	Deskriptor	Skor			Total
		Kaki bagian dalam	Kaki bagian luar	Punggung kaki	
Posisi awal persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan 2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terlentang 3. Posisi kaki saat <i>dribbling</i> bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki 4. Kaki diputar keluar, dalam, atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan 				
Posisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorong bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, 				

Indikator	Deskriptor	Skor			Total
		Kaki bagian dalam	Kaki bagian luar	Punggung kaki	
Gerakan	<p>dan punggung kaki ke arah depan dalam posisi agak terangkat dari tanah.</p> <p>2. Berat badan ditumpukan di kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.</p> <p>3. Bola bergerak ke depan di permukaan tanah tidak jauh dari kaki.</p>				
Posisi Akhir Gerakan	<p>1. <i>Dribbling</i> yang dilakukan harus melewati lintasan yang sudah ditentukan dengan menggunakan cone</p> <p>2. Kepala tetap tegak setelah menggiring bola</p> <p>3. Pandangan terpusat ke lapangan setelah menggiring bola</p>				

Keterangan :

Skor 3 : Siswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar.

Skor 2 : Saat siswa melakukan *dribbling* sudah bagus tetapi salah satu sikap awal, perkenaan, atau sikap akhir kurang tepat.

Skor 1 : Saat siswa melakukan *dribbling* kurang dan bola berubah arah.

3.4.3 Instrumen penilaian observer

Instrumen penilaian yang di isi observer pada saat siklus I dan siklus II berlangsung merupakan suatu bentuk untuk melihat bagaimana hasil proses pembelajaran yang diberikan peneliti. Berikut merupakan penilaian yang akan di isi oleh guru penjas SMP Negeri 20 Bandung untuk peneliti :

Tabel 3.3 Format Penilaian aktivitas observasi peneliti

No	Aktifitas Observasi	Kualitas Peneliti			
		1	2	3	4
1.	Cara peneliti meminta kepada siswa siswi masuk ke				

No	Aktifitas Observasi	Kualitas Peneliti			
		1	2	3	4
	kelas lalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.				
2.	Penyampaian pembelajaran				
3.	Penyampaian garis besar pembelajaran <i>dribbling</i> dalam pembelajaran sepak bola.				
4.	Penyampaian metode pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (T.A.I).				
5.	Mengalokasi waktu yang telah ditentukan				
6.	Melakukan pembagian kelompok				
7.	Persiapan peneliti pada saat penelitian contohnya sarana dan prasarana untuk penelitian.				
8.	Persiapan peneliti untuk melaksanakan tes kognitif berupa soal pilihan ganda dengan materi <i>dribbling</i> sepak bola				
Jumlah					
Persentase					

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reabilitas. Instrument tes kognitif pilihan ganda akan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2016: 160).

Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik analisis data product moment dengan angka kasar digunakan untuk menemukan penerapan model pembelajaran dan fungsi kognitif terhadap hasil belajar keterampilan sepak bola.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2016: 162).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

N = jumlah responden

x = skor pernyataan tiap nomor

y = skor total

\sum_{xy} = jumlah hasil dari x dan y

(Arikunto, 2016 : 47).

Setelah diperoleh harga r_{xy} kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan harga r *product moment*, jika $r_{xy} > r$ tabel, maka dikatakan bahwa butir soal itu valid. Suatu data dikatakan tidak valid jika nilai hasil perhitungan r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Sugiyono, 2017: 148).

3.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2010: 57).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{vt - \sum pq}{vt} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

vt = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik.

Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (T.A.I)*. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi.

3.6.1. Rancangan siklus 1

Tahap Perencanaan (*planning*)

Untuk menentukan suatu perencanaan peneliti membuat tahapan tindakan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (T.A.I)* dalam proses pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola.
- c. Membuat instrumen soal dan memvalidasi soal materi sepak bola untuk

Fachreza Ichlasul Amal, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DAN FUNGSI KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui tingkat kognitif pada siswa dan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

- d. Menyusun instrumen penilaian unjuk kerja peserta didik pada pembelajaran *dribbling* sepak bola
- e. Menyusun instrumen penilaian observer pada pembelajaran *dribbling* sepak bola
- f. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan penelitian tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan proses pembelajaran *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (T.A.I)*. Langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menetapkan langkah - langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam suatu pengajaran.
- b. Memberikan soal pre test untuk mengetahui tingkat kognitif siswa
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- d. Memberikan penjelasan mengenai konsep teknik *dribbling* bola
- e. Membariskan siswa dan melakukan pemanasan
- f. Mendemonstrasikan tentang gerakan *dribbling* bola.
- g. Melaksanakan proses pembelajaran langsung di lapangan serta melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- h. Memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat kognitif siswa.
- i. Mencatat segala bentuk kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pengamatan

Dalam pelaksanaan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru penjas. Objek yang diamati yaitu seluruh aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (T.A.I) dalam pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh peneliti sendiri menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian berupa data-data. Kemudian berdasarkan data- data tersebut dapat dilakukan analisis sejak awal kegiatan hingga akhir dan dilakukan perbaikan untuk rencana tindakan berikutnya.

3.6.2 Rancangan Siklus 2

Tahap Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Maka dilakukan upaya mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (T.A.I).

Tahapan Pelaksanaan II

Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini diakhiri dengan pemberian hasil tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi teknik dasar *dribbling* pada permainan sepak bola.

Tahapan Observasi II

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Guru bidang studi PJOK

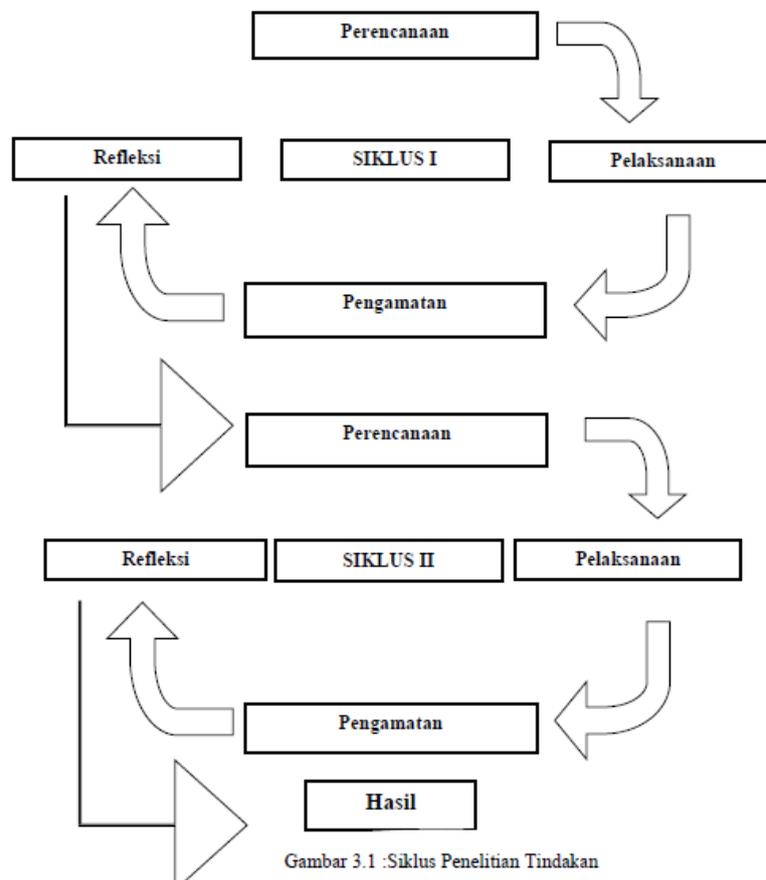
bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar dikelas sudah terlaksana.

Tahapan Pengamatan II

Pengamatan II dilaksanakan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar dikelas sudah terlaksana sesuai dengan program pengajaran ketika diberikan. Setelah hasil belajar II diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari hasil tes siswa tersebut. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah di dapat. Dari sini dapat diperlihatkan hasil tes kognitif dan hasil belajar menggunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (T.A.I)* terhadap hasil belajar teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola.

Refleksi II

Seluruh data yang diambil dianalisis dan ditarik kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3.1 :Siklus Penelitian Tindakan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Menurut (Yanti, 2021) analisis deskriptif komparatif merupakan analisis dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis deskripsi yaitu dengan menampilkan data, menghubungkan dan menganalisisnya.

3.7.1 Teknik penilaian keterampilan *dribbling* sepak bola

Untuk mengetahui keterampilan *dribbling* sepak bola maka dilakukan tes. Tes yang dilakukan yaitu menggunakan unjuk kerja melalui praktik keterampilan *dribbling* dalam permainan sepak bola, kemudian dari hasil tes tersebut dinilai dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Afdal, 2019})$$

3.7.2 Teknik penilaian tes fungsi kognitif

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan seorang individu. Dengan menggunakan tes ini peneliti dapat mengetahui seberapa jauh penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk itu, peneliti menggunakan dua macam tes yakni *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

- a. Menjumlahkan hasil penskoran *pre-test* terhadap subjek penelitian yang dilakukan awal penelitian.

- b. Menjumlahkan hasil penskoran *post-test* terhadap subjek penelitian yang dilakukan setelah selesai diberikan perlakuan atau *treatment*.
- c. Membuat tabel untuk membandingkan skor yang telah diperoleh dari penjumlahan hasil pretest dan posttest.
- d. Membuat perhitungan ketuntasan dari data yang telah diperoleh pada *pre-test* dan *post-test*.

3.8. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai KKM sekolah yaitu 75. Menurut (Sudijono, 2012: 43), Ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan *dribbling* sepak bola dengan baik dan benar minimal 75 maka kelas itu dapat dikatakan tuntas.